

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan perekonomian pada zaman modern di mana kebutuhan manusia bertambah, maka diperlukan usaha yang lebih untuk mencukupi kebutuhan yang semakin kompleks. Tujuannya yaitu untuk menjadikan perusahaan yang dimiliki menjadi lebih kompetitif dan untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Salah satu *alternative* bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal yaitu melalui pasar modal syariah. Pasar modal syariah merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah (Solihin, 2010).

Saham menjadi salah satu *alternative* investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut.

PT Total Bangun Persada berdiri dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana pada tanggal 4 september 1970. Tahun 2006, PT Total Bangun Persada menjadi perusahaan public dengan nama PT Total Bangun Persada Tbk dan mencatat 2.750 juta lembar saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode TOTL. Saat ini, total berproses didukung dengan modal yang kuat dan tim manajemen yang handal. Perusahaan memiliki visi baru untuk menjadi kontraktor bangunan terkemuka yang didukung oleh kebanggaan dan keunggulan di bidang kontruksi dan visi tersebut sekarang menjadi kenyataan.

Total memiliki pengalaman dan kompetensi yang terpercaya dalam bidang jasa kontruksi selama lebih dari 40 tahun. Tekad menjadi perusahaan jasa kontruksi kelas dunia diwujudkan dengan melakukan *improvement* dan inovasi, baik di pusat maupun di proyek, dari segi waktu, kualitas, proses kerja, dan waste management sehingga bisnis di masa mendatang. Aktiva suatu perusahaan terdiri dari asset lancar, asset tetap dan asset tak terwujud. Dalam posisi laporan keuangan terdapat kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan, baik dimasa dibayarkan. Biaya yang terlebih dahulu dibayarkan dicatat sebagai *Prepaid Expenses*.

Dalam perusahaan kontruksi umumnya perusahaan mendahulukan biaya dikeluarkan sebelum periodenya sebagai modal awal kegiatan kontruksi, diantaranya biaya penyewaan alat berat, biaya pembelian. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kewajiban terhadap negara sebagai tempat berdirinya perusahaan dibawah naungan instansi atau badan terkait, adapun kewajiban perusahaan diantaranya membayar pajak sebagai bentuk kontribusi dalam kegiatan perekonomian negara. Pajak adalah iuran terhadap negara yang

diatur negara yang diatur undang-undang, dipungut berdasarkan aturan pelaksanaannya (Mardiasmo, 2011).

*Prepaid Expenses* (Biaya dibayar dimuka) merupakan aset perusahaan yang dikelompokkan dalam *Total Current Assets* (aktiva lancar). Aktiva/aset lancar pada umumnya akan mengalami pengurangan setelah biaya dikeluarkan. Pendapatan perusahaan harus lebih besar dari biaya yang telah dikeluarkan baik pada masa periode berjalan atau sebelum periode berjalan. Pada laporan keuangan yang telah dipublikasi, biaya dibayar dimuka dan pajak dibayar dimuka menjadi dua faktor pengurang aset perusahaan, dimana perusahaan sudah membayarnya terlebih dahulu. Jumlah yang dibayarkan tersebut belum merupakan beban perusahaan untuk periode yang bersangkutan, jumlah yang dibayarkan tersebut merupakan uang muka dan dalam aktiva lancar (*current assets*). *Prepaid Expenses* sebagai biaya yang telah dibayarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang. Dan *Prepaid Taxes* adalah pajak yang dibayar terlebih dahulu sebelum periodenya sama halnya dengan *Prepaid Expenses* keduanya termasuk kedalam golongan *current assets*. Pajak biasanya dibayar oleh perusahaan setiap bulan atau dipotong oleh pihak ketiga dan akan diperhitungkan sebagai kredit pajak di akhir tahun (untuk pajak penghasilan) atau diakhir bulan untuk PPN. Pemeriksaan biaya dibayar dimuka dan pajak dibayar dimuka juga mempunyai tujuan dan prosedur tersendiri (Agung, 2019).

*Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* merupakan bagian dari *Total Current assets* perusahaan, dalam laporan keuangan posisi biaya menjadi penentu jumlah akhir dari total asset, apabila biaya dan pajak naik maka aset harus mengalami kenaikan, kondisi perusahaan akan tetap stabil apabila *Total Current Assets* berada pada posisi stabil dan menutup biaya - biaya yang telah dikeluarkan atau bahkan melebihi modal awal perusahaan. Semakin besar tingkat biaya yang dikeluarkan, semakin besar pula jumlah aktiva lancar yang dimiliki (Suad & Enny, 2012). Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jacqueline Thenardy, setiap jenis penyusutan adalah biaya, biaya yang dikeluarkan berpengaruh terhadap pendapatan, besar kecilnya biaya berpengaruh terhadap *total current assets* semakin besar biaya maka semakin naik pula pendapatan yang tentunya akan berpengaruh terhadap total aset dan *total current assets*. Selain biaya, pajak yang dikeluarkan sebagai bentuk kewajiban juga berpengaruh terhadap *Total current assets* dapat dilihat dari perolehan laba usaha. *Current Assets*, biaya dan pajak merupakan hal yang saling berhubungan tetapi memiliki kategori yang berbeda-beda dalam hal pajak sesuai dengan ketentuan negara terhadap pajak (Jacqueline Thenardy, 2013). Berikut data laporan keuangan *prepaid expenses*, *prepaid taxes* dan *current assets* yang di publikasi PT. Total Bangun Persada melalui *website* <http://www.totalbp.com/information/74/annual-report/id> dalam triwulan periode tahun 2013– 2022;

**Tabel 1.1**  
**Data *Prepaid Expenses*, *Prepaid Taxes* dan *Current Assets***  
**pada PT. Total Bangun Persada Tbk. Periode 2013-2022**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Periode	<i>Prepaid Expenses</i>		<i>Prepaid Taxes</i>		<i>Current Assets</i>	
2013	15.444.270	–	4.189.803	–	1.936.126.460	–
2014	326.223	↓	13.678.511	↑	2.022.836.893	↑
2015	1.879.685	↑	28.668.703	↑	2.236.105.051	↑
2016	1.269.583	↓	45.074.175	↑	2.284.941.431	↑
2017	573.250	↓	36.428.572	↓	2.513.966.565	↑
2018	472.298	↓	28.381.428	↓	2.670.409.421	↑
2019	900.496	↑	28.362.089	↓	2.282.904.040	↓
2020	884.871	↓	28.150.648	↓	2.201.902.161	↓
2021	408.663	↓	29.724.098	↑	2.051.031.277	↓
2022	633.153	↑	29.159.293	↓	2.322.561.627	↑

Sumber: Laporan Keuangan PT. Total Bangun Persada Tbk.

Keterangan Tabel:

↑ : perkembangan naik

↓ : perkembangan turun

Hitam : tidak terdapat masalah

Merah : terdapat masalah

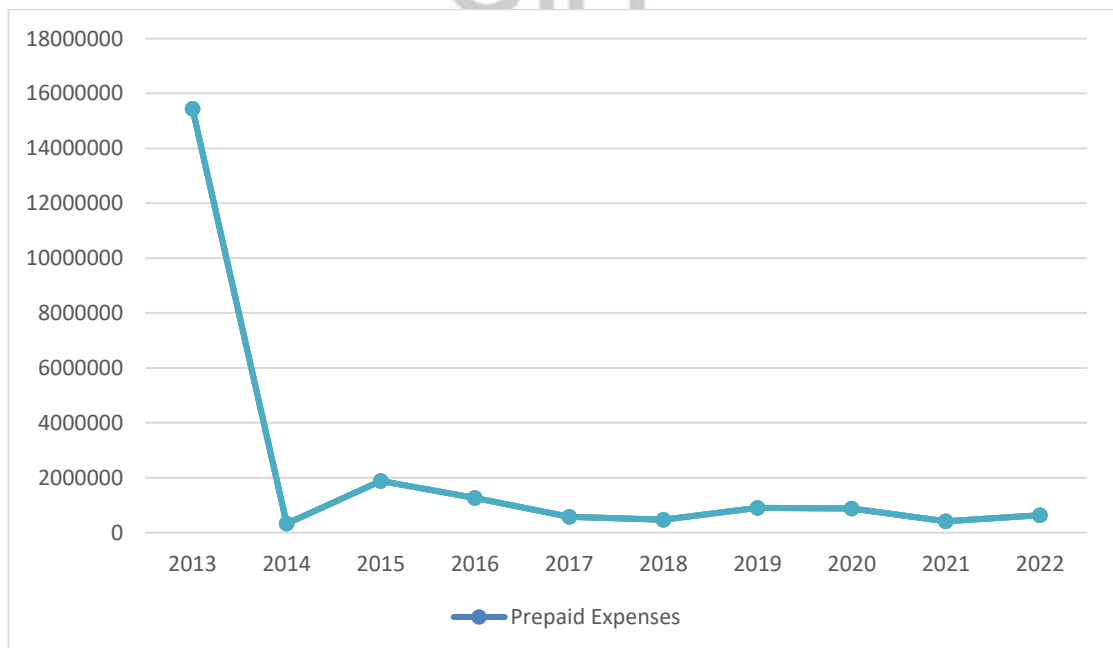
Menurut dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa masalah terjadi pada tahun 2014, 2016, 2017, 2018, 2019, 2021, 2022. Permasalahan terletak pada ketidaksesuaian arah naik turun antar variabel. Berdasarkan teori diatas bahwa naiknya volume Prepaid Expenses dan Prepaid Taxes akan meningkatkan Current Assets pada perusahaan. Hal ini menunjukkan tidak sesuaian dengan fakta yang ada pada laporan keuangan (kinerja) perusahaan PT. Total Bangun Persada. Hal tersebut menunjukkan indikasi adanya masalah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi besarnya total asset.

Pada tahun 2014 Prepaid Expenses mengalami penurunan sebesar 326.223, sedangkan pada tahun 2016 Prepaid Expenses mengalami penurunan sebesar 1.269.583, sedangkan pada tahun 2017 Prepaid Expenses mengalami penurunan sebesar 573.250, begitupun Prepaid Taxes mengalami penurunan sebesar 36.428.572, begitupun Current Assets mengalami kenaikan sebesar 2.513.966.565, sedangkan pada tahun 2018 Prepaid Expenses mengalami penurunan sebesar 472.298, begitupun Prepaid Taxes mengalami penurunan sebesar 28.381.428, begitupun Current Assets mengalami kenaikan sebesar 2.670.409.421, sedangkan pada tahun 2019 Prepaid Taxes mengalami penurunan sebesar 28.362.089, sedangkan pada tahun 2021 Prepaid Taxes mengalami kenaikan sebesar 29.724.098, begitupun Current Assets mengalami penurunan sebesar 2.051.031.277 sedangkan pada tahun 2022 Prepaid Taxes mengalami penurunan sebesar 29.159.293, begitupun Current Assets mengalami kenaikan sebesar 2.322.561.627.

Dari data diatas keseluruhan *Prepaid Expenses*, *Prepaid Taxes* dan *Current Assets* mengalami naik turun yang bisa disebut dengan Fluktasi dari tahun ketahun dan *Current Assets* menjadi patokan dalam teori tersebut, *Prepaid Expenses* bagian dari *Current Assets* yang terdapat di neraca yang ada di laporan keuangan. Teorinya bila variabel  $X_1$  naik maka  $Y$  pun naik dan  $X_2$  naik maka  $Y$  pun naik.

Maka dari data tersebut dibuat grafik dengan terpisah karena dengan angka yang memiliki cukup besar di *Current Assets*. Grafik tersebut sudah sama dengan data yang ada di laporan keuangan PT. Total Bangun Persada Tbk Perusahaan Kontruksi. Dari data di atas Fluktasi biaya dibayar dimuka dan pajak dibayar dimuka terhadap jumlah asset lancar di PT. Total Bangun Persada Tbk. Dapat di gambarkan dalam bentuk grafik dibawah ini:

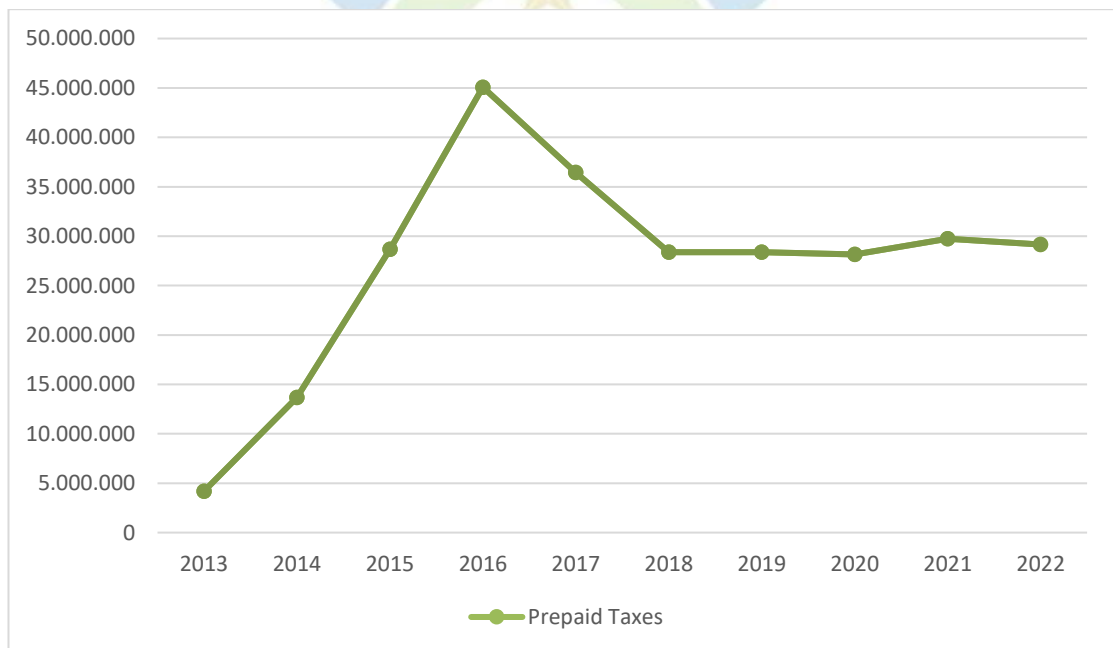
**Grafik 1.1**  
**Grafik Perkembangan *Prepaid Expenses***  
**PT. Total Bangun Persada Tbk. Periode 2013-2022**



Sumber: Laporan Keuangan PT. Total Bangun Persada Tbk

*Prepaid Expenses*, biaya dibayar dimuka pada grafik diatas juga mengalami flukstasi pada setiap periodenya, dalam laporan keuangan biaya dibayar dimuka ini adalah biaya-biaya yang belum merupakan kewajiban perusahaan untuk membayarnya pada periode yang bersangkutan, namun sudah dibayarkan terlebih dahulu dan barang/jasa atas pengeluaran tersebut tidak langsung diterima saat itu juga.

**Grafik 1.2**  
**Grafik Perkembangan *Prepaid Taxes***  
**PT. Total Bangun Persada Tbk. Periode 2013-2022**



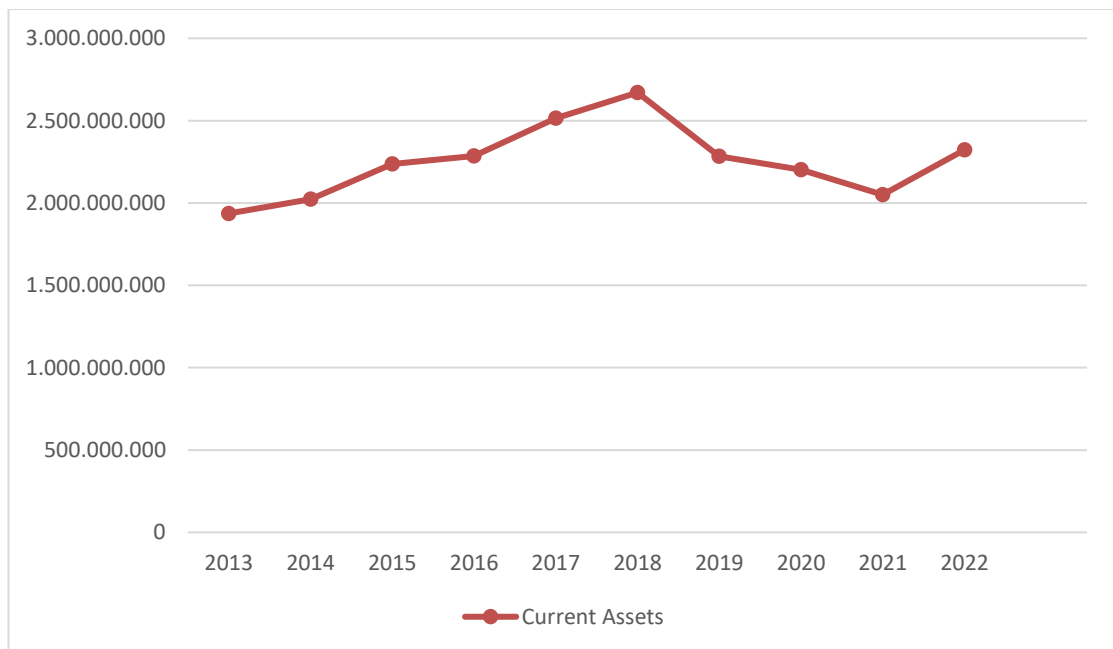
Sumber: Laporan Keuangan PT. Total Bangun Persada Tbk

*Prepaid Taxes*, pajak dibayar dimuka pada grafik mengalami flukstasi pada setiap periodenya. Dalam laporan keuangan pajak dibayar dimuka menjadi penentu



hasil dari pembayaran pajak yang dilakukan pemotongan atau pemungutan oleh pihak lain serta pembayaran pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak, jadi dalam laporan keuangan posisi biaya menjadi penentu jumlah akhir total asset, apabila biaya dan pajak naik maka aset pun harus naik atau stabil.

**Grafik 1.3**  
**Grafik Perkembangan *Current Assets***  
**PT. Total Bangun Persada Tbk. Periode 2013-2022**



Sumber: Laporan Keuangan PT. Total Bangun Persada Tbk

Berdasarkan grafik diatas, *Prepaid Expenses*, *Prepaid Taxes* dan *Current Assets* mengalami fluktuasi pada setiap periodenya. *Prepaid Expenses* Dan *Prepaid Taxes* merupakan bagian dari *Current Assets* perusahaan, dalam laporan keuangan posisi biaya menjadi penentu jumlah akhir dari total asset, apabila biaya dan pajak naik maka aset harus mengalami kenaikan, kondisi perusahaan akan tetap stabil apabila *Current Assets* berada pada posisi stabil dan menutup biaya-biaya yang

telah dikeluarkan atau bahkan melebihi modal awal perusahaan. Semakin besar tingkat biaya yang dikeluarkan, semakin besar pula jumlah aktiva lancar yang dimiliki.

Berdasarkan tabel 1.1 pada periode 2014 *prepaid expenses* mengalami penurunan dari 15.444.270 menjadi 326.223 akan tetapi *current assets* malah naik dari 1.936.126.460 menjadi 2.022.836.893 hal tersebut tidak sesuai dengan teori atau kondisi seharusnya, dimana ketika *prepaid expenses* turun idealnya *current assets* ikut turun. Pada periode 2016 *prepaid expenses* mengalami penurunan dari 1.879.685 menjadi 1.269.583 akan tetapi *current asset* malah naik dari 2.236.105.051 menjadi 2.284.941.431 hal tersebut tidak sesuai dengan teori atau kondisi seharusnya, dimana ketika *prepaid expenses* turun idealnya *current assets* ikut turun.

Pada periode 2017 *prepaid expenses* mengalami penurunan dari 1.269.583 menjadi 573.250 dan *prepaid taxes* mengalami penurunan dari 45.074.175 menjadi 36.428.572 akan tetapi *current assets* malah naik dari 2.284.941.431 menjadi 2.513.966.565 hal tersebut tidak sesuai dengan teori atau kondisi seharusnya, dimana ketika *prepaid expenses* dan *prepaid taxes* turun idealnya *current assets* ikut turun. Pada periode 2018 *prepaid expenses* mengalami penurunan dari 573.250 menjadi 472.298 dan *prepaid taxes* mengalami penurunan dari 36.428.572 menjadi 28.381.428 akan tetapi *current assets* malah naik dari 2.513.966.565 menjadi 2.670.409.421 hal tersebut tidak sesuai dengan teori atau kondisi seharusnya,

dimana ketika *prepaid expenses* dan *prepaid taxes* turun idealnya *current assets* ikut turun.

Pada periode 2019 *prepaid expenses* mengalami kenaikan dari 472.298 menjadi 900.496 akan tetapi *current assets* malah turun dari 2.670.409.421 menjadi 2.282.904.040 hal tersebut tidak sesuai dengan teori atau kondisi seharusnya, dimana ketika *prepaid expenses* naik idealnya *current assets* ikut naik. Pada periode 2021 *prepaid taxes* mengalami kenaikan dari 28.150.648 menjadi 29.724.098 akan tetapi *current assets* malah turun dari 2.201.902.161 menjadi 2.051.031.277 hal tersebut tidak sesuai dengan teori atau kondisi seharusnya, dimana ketika *prepaid taxes* naik idealnya *current assets* ikut naik. Pada periode 2022 *prepaid taxes* mengalami penurunan dari 29.724.098 menjadi 29.159.293 akan tetapi *current assets* malah naik dari 2.051.031.277 menjadi 2.322.561.627 hal tersebut tidak sesuai dengan teori atau kondisi seharusnya, dimana ketika *prepaid taxes* turun idealnya *current assets* ikut turun.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengangkat objek tersebut menjadi penelitian skripsi yang berjudul ***(Pengaruh Prepaid Expenses dan Prepaid Taxes Terhadap Current Assets Pada PT. Total Bangun Persada Tbk Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022).***

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa perkembangan biaya dibayar dimuka dan pajak dibayar dimuka yang mengalami fluktuatif ada kalanya antara variable yang satu dengan yang lainnya tidak berbanding lurus. Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Prepaid Expenses* secara parsial terhadap *Current Assets* pada PT. Total Bangun Persada Tbk Periode 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Prepaid Taxes* secara parsial terhadap *Current Assets* pada PT. Total Bangun Persada Tbk Periode 2013-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* secara simultan, terhadap *Current Assets* pada PT. Total Bangun Persada Tbk Periode 2013-2022 ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Prepaid Expenses* secara parsial, terhadap *Current Assets* pada PT. Total Bangun Persada Tbk Periode 2013-2022;
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Prepaid Taxes* secara parsial, terhadap *Current Assets* pada PT. Total Bangun Persada Tbk Periode 2013-2022;

3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* secara simultan, terhadap *Current Assets* pada PT. Total Bangun Persada Tbk Periode 2013-2022;

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Fungsi Teoritis

a. Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan untuk media pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan, menambah wawasan beban biaya dibayar dimuka dan pajak dibayar dimuka serta pengaruhnya terhadap jumlah aset lancar yang didapat di bangku kuliah sekaligus memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman;

b. Bagi akademisi di perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik, referensi serta kepastakaan yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

##### 2. Fungsi Praktis

a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai beban biaya dan pajak sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan dimasa yang akan datang;

b. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan masukan bagi perusahaan terkait agar dapat menjadi perusahaan yang lebih berkembang;

c. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

